

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa (pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya. Tujuan pendidikan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia (PPRI) No 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut. (Made Pidarta 2007 : 12).

Sebagai seorang pendidik guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan agar peserta didik tidak merasa ada keterpaksaan dalam proses belajar di dalam kelas, kebanyakan siswa menganggap proses belajar di dalam kelas adalah aktivitas yang membosankan yang memaksa dirinya untuk menjadi pendengar setia apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas sehingga siswa lebih banyak menghayal.

Hal yang perlu di ketahui oleh seorang guru dalam proses belajar dan mengajar yaitu bukan hanya menyampaikan materi kepada peserta didik tapi harus mampu mewujudkan proses belajar yang efektif dan efisien agar peserta didik dapat memahami arti penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa guru kurang menerapkan model pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung dan pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa sangat pasif di dalam kelas. Seringnya terjadi diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif dan kurang bersemangat serta tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku. hal tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang berminat dalam belajar, serta kurang menghargai dan bekerjasama sesama siswa sehingga hal-hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di SMP Negeri 1 Paguyaman yaitu sebesar 78. Yakni dari 30 siswa, hanya 5 orang siswa yang tuntas atau 16% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa atau 83%. Berdasarkan hal tersebut diatas maka guru perlu memperbaiki cara mengajarnya dan diintegrasikan dengan penggunaan model pembelajaran,

yakni model pembelajaran *Take and Give* agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran, merupakan terjemahan dari *learning* yang artinya belajar, atau pembelajaran. Jadi, pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang dikemas oleh pembelajar atas dorongan gagasan barunya yang merupakan produk dari *learning how to learn* untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar.

Pembelajaran satu arah yang dikembangkan guru selain membosankan dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran juga berakibat pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, seorang guru dituntut untuk sekreatif mungkin dalam mengembangkan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan. Dengan adanya penerapan model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar sehingga terciptalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pada Pasal 19 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-

perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. (Daryanto, 2009 : 2).

Kecermatan guru dalam menentukan model pembelajaran jadi semakin penting, karena pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang di dalamnya mengakibatkan berbagai unsur yang dinamis. Huitt (Dalam Aunurrahman.2009:143) mengingatkan meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap mengontrol aktivitas belajar siswa di kelas(*clasroom management activitias*) mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa serta karakteristik masing-masing individu.

Berdasarkan uraian di atas, guru dituntut untuk memiliki komitmen, kemauan keras, dan kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan tersebut di atas. Pemikiran–pemikiran yang positif memberikan arahan bahwa sudah selayaknya jika dunia pendidikan diarahkan pada upaya transformasi dan pengembangan prinsip-prinsip secara komprehensif dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran. Kepada para peserta didik perlu diberi bekal pengetahuan serta nilai-nilai dasar sebagai suatu pandangan hidup yang sangat berguna untuk mengarungi kehidupan dalam masyarakat fluralis. (Aunurrahman, 2009 : 3). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengangkat judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Take And Give* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn di kelas VIII 1 SMP N 1 Paguyaman”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di temukan gambaran-gambaran masalah yang di temui di lapangan yakni:

- Jumlah siswa yang berlebihan di dalam kelas
- Model pembelajaran yang kurang diterapkan oleh guru
- Kurang semangat menerima mata pelajaran PKn

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah model pembelajaran *Take And Give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII SMP N 1 Paguyaman”.

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Dalam permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh Guru untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas VIII SMP Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo, dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*. Dalam penggunaan model pembelajaran *Take And Give*, ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses berpikir terhadap materi, memberikan ide-ide atau gagasan, serta mempertimbangkan jawaban yang tepat dalam menjawab suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individu ataupun kelompok khususnya dalam pembelajaran PKn.

Langkah-langkah dalam *Take and Give* adalah sebagai berikut:

1. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.

2. Menjelaskan materi yang akan diajarkan.
3. Setiap siswa diberi masing-masing kartu untuk dipelajari (dihapal) kurang lebih 15 menit.
4. Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing.
5. Demikian seterusnya sampai tiap peserta mampu memberi dan menerima materi masing-masing.
6. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartunya atau kartu orang lain.
7. Kesimpulan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Take and Give* pada mata pelajaran PKn.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Siswa

Khususnya kelas VIII 1 SMP N 1 Paguyaman, mendorong siswa aktif dan mampu memahami materi dalam belajar serta merasa senang dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

1.5.3 Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan dan mendorong bagi para guru agar lebih focus, berperan aktif, dan professional dalam menyelenggarakan serta memperhatikan proses belajar siswa di sekolah, hingga siswa termotivasi belajar.